

PENERAPAN KARTU ANGKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK ANAK USIA DINI

Ani Winarti ^{1✉}, Agus Sumitra ², Syah Kkalif Alam ³

¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bani Shaleh, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ ani.winarti.185@gmail.com, ² agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id, ³ khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh yang belum berkembang sesuai harapan. Anak-anak belum mampu mengenal dan mengurutkan angka 1-10. Dengan demikian, penerapan kartu angka sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan kartu angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 8 orang anak, terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan digunakan dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh. Hal tersebut ditunjukkan pada pertemuan pertama dengan hasil rata-rata kemampuan kognitif anak Mulai Berkembang (MB), pertemuan kedua setelah dilakukan penerapan kartu angka peningkatan kemampuan kognitif anak meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dipertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: Kartu Angka; Kemampuan Kognitif; Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is motivated by the cognitive abilities of children in group A in PAUD Bani Shaleh, which have not developed as expected. Children have not been able to recognize and sort numbers 1–10. Thus, the application of number cards is very appropriate to be applied to improve the cognitive abilities of children in group A at PAUD Bani Shaleh. This study aims to improve children's cognitive abilities through the application of number cards. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were 8 children, consisting of four boys and four girls. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. Data collection, data reduction, data display, verification, and confirmation of conclusions are used in analyzing the data. The results showed that the application of number cards can improve the cognitive abilities of children in group A in PAUD Bani Salih. This was shown in the first meeting with the average result of the child's cognitive ability Starting to Develop (MB), the second meeting after the implementation of the score card for increasing the child's cognitive ability increased to Developing as Expected (BSH), and at the last meeting, there was a significant increase, namely Very Developed Good (BSB).

Keywords: Application of Number Cards, Cognitive, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi melalui bimbingan dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini dipusatkan pada anak usia 0-8 tahun. Pemberian rangsangan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu juga harus berdasarkan pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka. Oleh sebab itu, kegiatan dalam pendidikan anak usia dini dirancang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan berbagai potensi mereka secara optimal.

Perkembangan anak meliputi aspek fisik motorik, moral keagamaan, kognitif, bahasa, dan Seni (Yani & Sumitra, 2022). Pada anak usia dini diperlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan masa usia otak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan pada anak dalam aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Pada umumnya setiap anak mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui rangsangan yang tepat berupa dukungan dan pembelajaran yang sesuai sehingga setiap kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, Masa anak usia dini merupakan masa yang penting dalam keberadaan seseorang. Anak usia dini sering disebut sebagai “usia emas” karena pada masa ini otak anak tumbuh paling cepat dan dalam persentase terbesar (Uce, 2015). Pada masa anak usia dini, perkembangan kognitif mengacu pada tahapan anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta informasi yang anak dapatkan. Kemampuan kognitif sangat penting untuk ditingkatkan karena Pada dasarnya, perkembangan kognitif adalah proses yang penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan kognitif itu sendiri memerlukan perluasan cakrawala anak terhadap rangsangan yang diperoleh dari dunia secara langsung dan perluasan kapasitas mereka untuk memahami simbol dan memanipulasi lingkungan (Hijriati, 2016).

Dengan demikian, manusia menggunakan otak kiri dan kanan mereka selama belajar. Sisi kiri otak manusia lebih fokus pada penalaran, rasio, berhitung, bahasa, menulis, dan membaca. Otak kiri, yang biasanya lebih bergantung pada kekuatan berpikir verbal, adalah pengontrol kecerdasan (IQ). Otak kanan manusia terutama berfokus pada pengendalian emosi, sosialisasi, komunikasi, bakat intuitif, kemampuan merasakan, dan ekspresi tubuh seperti menari, menyanyi, dan melukis. Otak kanan juga berfungsi sebagai pengembangan kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) (Santoso, 2015). Pada usia 4-6 tahun adalah waktu yang tepat untuk anak mendapatkan pendidikan selain pendidikan yang diberikan orang tua dirumah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan kognitif pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh belum berkembang sesuai harapan. Anak-anak belum mengenal angka, memahami konsep bilangan, lambang bilangan, berhitung angka 1-10 dan belum memahami konsep penjumlahan sederhana. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tidak adanya media yang sesuai dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif apada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba

menggunakan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh.

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) pembelajaran dan pemecahan masalah, termasuk kapasitas untuk pemecahan masalah yang fleksibel dan dapat diterima secara sosial dalam kehidupan sehari-hari; 2) berpikir logis, meliputi berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, kapasitas inisiatif dan perencanaan; dan 3) pemikiran simbolik, termasuk kemampuan untuk mengenali, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Perkembangan anak hanya dapat dicapai melalui keterlibatan orang tua dan akses ke program PAUD berkualitas tinggi. Anak usia 0 sampai 6 tahun memasuki tahap sensorik motorik dan praoperasional pada tahap perkembangan kognitif (Rahman, 2009).

Proses berfikir yang terjadi pada manusia secara internal di dalam pusat susunan disebut dengan perkembangan kemampuan kognitif. Teori Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan pengaruh dari perkembangan kognitif. Ketika orang berpikir, sistem saraf pusat mereka terlibat dalam proses yang dikenal sebagai kognisi. Sistem saraf pusat dan perkembangan fisik keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif.

Melalui bermain anak mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Bermain adalah metode pembelajaran untuk anak usia dini. Media permainan yang baik untuk anak usia dini adalah media yang dapat merangsang perkembangan otak dan menstimulus anak. Sehingga kemampuan dan bakat anak akan berkembang lebih cepat. Perkembangan usia dan kemampuan anak harus dipertimbangkan dengan menyesuaikan permainan sebagai strategi pembelajaran. Anak-anak dapat belajar tentang dunia mereka, yang sebenarnya adalah dunia belajar sambil bermain, dan dapat melakukannya dengan mengeksplorasi ide-ide baru. Bermain adalah cara yang menyenangkan untuk mengilustrasikan pembelajaran. Kartu angka adalah salah satu media yang memenuhi unsur tersebut dan diharapkan mampu mengatasi permasalahan kognitif yang sedang di alami di PAUD Bani Shaleh pada kelompok A.

Peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang tersebut di atas pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh, hal tersebut dilakukan dikarenakan kemampuan kognitif di PAUD Bani Shaleh khususnya pada kelompok A belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh melalui penerapan kartu angka.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk lisan, ataupun tulisan yang bersumber dari subjek yang diamati.

Dalam penelitian ini, subjek yang dilibatkan adalah anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh dengan jumlah 8 anak, yang terdiri dari empat anak perempuan dan empat anak laki-laki. Wawancara lisan yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada partisipan atau informan oleh peneliti. Metode pengumpulan data menurut Sukmadinata (2007, hlm. 220) adalah dengan melakukan pengamatan dengan mengamati apa yang sudah terjadi. Metode pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan catatan tertulis serta gambar. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif.

Instrumen penelitian ini menggunakan metodologi wawancara, dan catatan observasi yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Instrumen penelitian diperlukan untuk menampung dan mengolah berbagai data. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khusus sebagai pengukuran dan pengumpulan data (Kurniatin & Rohmalina, 2020). Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya instrument penelitian untuk memudahkan dalam mengumpulkan data secara sistematis. Observasi partisipasif digunakan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Untuk memperoleh keterangan mengenai penerapan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif dilakukan wawancara kepada subjek penelitian Sedangkan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang disarankan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 92). Adapun langkah-langkah tersebut yaitu, pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, serta verifikasi dan validasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan dan temuan dokumentasi, dengan adanya penerapan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kartu angka anak terlihat antusias dan menyenangkan. Selain anak dapat mengenal dan mengurutkan angka, mereka juga memainkan kartu tersebut dengan cara tebak angka dan warna.

Kegiatan penelitian disesuaikan dengan RPPH yang dibuat oleh guru satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam setiap kegiatan guru memperkenalkan dan mengulang angka 1-10 yang dilengkapi dengan warna, dan tulisan sesuai dengan tulisan angka pada kartu. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis dalam setiap minggu selama tiga bulan. Dalam penelitian ini peneliti secara terus menerus mengenalkan angka 1-10, mengenalkan warna yang tertera dalam kartu, mengenalkan penjumlahan sederhana.

Kegiatan pembelajaran setiap hari mulai pukul 08.00-10.00, diawali dengan sholat dhuha, membaca hafalan Al-quran surat pendek, doa' harian dan beberapa hadits. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu berdoa', ice breaking, peneliti menanyakan kabar anak-anak serta mengabsen kehadiran anak. Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, sebelum diterapkan kartu angka menunjukkan perkembangan anak rata-rata Mulai Berkembang (MB). Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa anak belum mampu mengenal dan mengurutkan angka 1-10. Setelah dilakukan penerapan kartu angka pada pertemuan kedua, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dengan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dipertemuan ini anak sudah mengenal angka dan dapat mengurutkannya dengan benar.

Pada pertemuan ketiga, hasil penelitian penerapan kartu angka menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain anak dapat mengenalkan dan mengurutkan angka 1-10, mereka juga dapat mengenal warna dan tulisan yang terlihat pada kartu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh.

Setelah dilakukan penerapan kartu angka kemampuan anak meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak sudah dapat mengenal dan mengurutkan angka 1-10. Kemudian pada pertemuan ketiga peningkatan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini anak dapat mengenal dan mengurutkan angka 1-10 dengan benar. Dengan demikian, peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 1. Mengenalkan angka



Gambar 2. Mengurutkan angka

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan RPPH yang dibuat oleh guru. Pengenalan angka dilaksanakan dalam pertemuan pertama. Pada gambar 1 terlihat guru sedang mengenalkan angka pada anak. Pada awalnya, anak belum mengenal angka 1-10, mereka masih keliru dalam menyebutkan angka. Guru secara berulang-ulang mengenalkan angka pada anak sehingga anak mampu mengenal angka 1-10.

Pada gambar 2 anak-anak diminta mengurutkan angka 1-10 yang sebelumnya telah diacak oleh guru. Anak-anak terlihat antusias dan mencoba sampai berhasil mengurutkan angka tersebut walaupun memerlukan waktu yang cukup lama dan merasa kesulitan. Dalam proses penerapan media kartu angka pada setiap pertemuan memerlukan waktu selama 45 menit.

Dari hasil penelitian, setelah dilakukan analisis kepada anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penerapan kartu angka dengan hasil sangat baik. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dalam hasil penelitiannya anak-anak mampu mengenal dan mengurutkan angka 1-10 dengan sangat baik (Destiani, 2018). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan RPPH sebagai acuan dan melakukan tahap evaluasi untuk menilai kemampuan anak. Pada penelitian lain, menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan dan mengurutkan lambang bilangan melalui media kartu angka (Parwati, Parmiti & Jampel 2013). Lain halnya dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa media pembelajaran kartu angka mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar (Sidarta & Yuniarta, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di PAUD Bani Shaleh melalui penerapan kartu angka. Hasil tersebut diperoleh dari pengamatan dalam proses observasi. Dipertemuan pertama, menunjukkan kemampuan anak Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peningkatan kemampuan kognitif anak Berkembang Sesuai harapan (BSH). Dalam pertemuan terakhir terlihat peningkatan kemampuan yang sangat signifikan dengan hasil setiap anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam pertemuan ketiga anak-anak dapat mengenal angka 1-10 sesuai dengan urutannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok A di PAUD Bani Shaleh berhasil dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, S. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.rad-enintan.ac.id/3844/>
- Handayani, S. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Ular Tangga di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3). 1-14. <https://doi.org/10.24036/1659>
- Kurniatin, T., & Rohmalina, R. (2020). PENERAPAN PERMAINAN PENJEPIT BAJU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERBEDAAN UKURAN BANYAK DAN SEDIKIT DI TK KARTIKA XIX BANDUNG. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 164-171. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i2.p%25p>
- Parwati, N. N., Parmiti, D. P., & Jampel, I. N. (2013). PENERAPAN PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR DAPAT MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1041>
- Permendikbud No. 137, (2014). Tentang standar Nasional PAUD
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128. [10.17509/jpa.v1i1.7167](https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167)
- Santoso (2015). Strategi Pendidikan Anak. Yogyakarta : Hikayat.
- Sidarta, K. T., & Yunianta, T. N. H. (2019). Pengembangan kartu domino (domino matematika trigono) sebagai media pembelajaran pada matakuliah trigonometri. *Schol-aria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 62-75. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p62-75>
- Sugiyono. (2018). Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:PT Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uce. (2015). Belajar dan Pembelajaran Paud. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmayani, Y., & Sumitra, A. (2022). Pembelajaran Berhitung Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 164-172. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10327>